

Analisis Kesesuaian Materi Jamur Pada Buku Biologi dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013

Amilil Hudi *, Tri Jalmo, Arwin Surbakti

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri
Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

* e-mail: amilil.hudi09@gmail.com, Telp: +6285788028058

Received: March 3, 2018

Accepted: March 23, 2018

Online Published: March 24, 2018

Abstract: Conformity Analysis of Fungi Material on Biology with Basic Competence of 2013 Curriculum. This study aims to describe the level of conformity of fungi material on Biology textbook of high school class X from the aspect of breadth and depth of material. The sample of this study was A book which published by Erlangga and B book which published by Yrama Widya. Data was collected from documentation technique, through content analysis on textbook. The data of this study were suitability material of fungi in textbook that were reviewed from breadth and depth that were analyzed by qualitative descriptive. The result of this research shows that conformity level of fungi in A book from the aspect of breadth and depth of material were categorized "very suitable" with 100% and 94,44%. Meanwhile, in B book from the aspect of breadth and depth of materials were categorized "appropriate" with 77.78% and 79.63%.

Keywords: conformity level, material depth, material breadth, textbook

Abstrak: Analisis Kesesuaian Materi Jamur Buku Biologi dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesesuaian materi Jamur pada buku teks Biologi SMA kelas X dari aspek keluasan dan kedalaman materi. Sampel penelitian ini adalah buku A yang diterbitkan oleh Erlangga dan buku B yang diterbitkan oleh Yrama Widya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, melalui analisis isi (konten) pada buku teks. Data penelitian ini berupa kesesuaian materi jamur pada buku teks ditinjau dari aspek keluasan dan kedalaman yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian materi pada buku A dari aspek keluasan dan kedalaman materi sama-sama memperoleh kategori "sangat sesuai" dengan persentase 100% dan 94,44%. Sementara, pada buku B dari aspek keluasan dan kedalaman materi sama-sama memperoleh kategori "sesuai" dengan persentase 77,78% dan 79,63%. Dengan demikian, buku teks Biologi SMA kelas X yang diterbitkan oleh Erlangga dan Yrama Widya dapat dijadikan buku pegangan wajib bagi siswa untuk materi pada Jamur.

Kata kunci: buku teks, kedalaman materi, keluasan materi, tingkat kesesuaian

PENDAHULUAN

Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) semakin maju, terbukti dengan selalu adanya pembaharuan di bidang pendidikan. Pembaharuan ini dilakukan agar tidak terjadinya ketimpangan antara pendidikan dengan perkembangan IPTEK. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat. “Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke-kancah kehidupan yang nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak dikemudian hari (Hamalik, 2008: 2). Dengan demikian, pendidikan sebagai alat yang penting untuk mencapai kemajuan dimasa yang akan datang. Berdasarkan UU RI No.20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Persiapan yang dilakukan untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan sebagai upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan arah dan tujuan dituntun oleh sebuah kurikulum. Kurikulum digunakan sebagai pedoman untuk membantu proses pembelajaran siswa secara maksimal. Proses pembelajaran di sekolah membutuhkan sumber belajar yang dijadikan acuan untuk memperoleh

wawasan bagi siswa. Sumber belajar ini dapat berupa buku ajar, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh penerbit swasta. Menurut Tarigan (2009, dalam Yusmium, 2015: 17) buku pelajaran adalah buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan intruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran. Sementara menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 buku teks pelajaran adalah sumber belajar utama untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (Kemendikbud, 2013: 5).

Mengingat pentingnya buku teks di dalam pembelajaran, maka buku teks yang menjadi sumber belajar peserta didik haruslah sesuai dengan kompetensi dalam kurikulum yang sedang berlaku. Keluasan dan kedalaman materi yang terdapat di dalam buku teks harus sesuai dengan KI dan KD pada kurikulum yang digunakan, karena buku teks menjadi sumber utama yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Seperti yang dinyatakan oleh Kinanti (2017: 565) bahwa buku teks disusun berdasarkan pada kurikulum dan kompetensi dasar yang berlaku jika buku teks yang disusun tidak sesuai dengan kompetensi dasar, berarti buku teks tersebut tidak menjamin tercapainya kompetensi yang diinginkan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hasil *survey* pada beberapa SMA di kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa sumber utama dalam pembelajaran biologi di kelas adalah sebanyak 28,76% memakai internet, 20,54% memakai LKS, 9,58% bersumber dari narasumber dan 41,09% guru menggunakan buku sebagai sumber utama yaitu dari penerbit Erlangga, Yrama Widya, Tiga Serangkai,

Mediatama, Yudhistira, Intan Pariwara, Platinum, Quadra dan kemendikbud. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa buku teks menjadi sumber utama yang paling banyak digunakan, artinya buku teks sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Tarigan dan Tarigan (2009: 17) buku teks memiliki peranan yang sangat penting karena buku teks dapat menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject matter* yang kaya, sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan menyajikan bahan/sarana evaluasi.

Buku teks yang digunakan pada mata pelajaran Biologi di SMA se-kota Bandar Lampung sangat beragam. Hal ini menyebabkan guru harus sangat teliti untuk memilih buku teks yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru tidak boleh memilih buku teks hanya karena buku tersebut di terbitkan oleh penerbit terkenal. Menurut Prastowo (2012: 172) isi kandungan buku teks harus mengacu kepada kompetensi dasar yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Meskipun buku ajar ditulis dan disusun oleh tim ahli, belum tentu buku ajar tersebut baik dan benar dari segi struktur maupun isinya. Hal ini diperkuat oleh Sitepu (2014: 3) yang menyatakan bahwa belum banyak penulis buku ajar yang mengetahui unsur-unsur yang perlu ada dan harus diperhatikan dalam penulisan buku ajar. Selain itu, dalam proses penerbitan, editor penerbit juga kurang cermat menyunting buku itu dari aspek isi, bahasa, ilustrasi, dan desain dengan sudut pandang buku ajar sebagai sumber belajar.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kesesuaian materi pada buku teks telah banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian dari Amanah (2017: 6) kesesuaian materi dari aspek kedalaman pada buku teks ternyata tingkat

kesesuaiannya beragam. Secara umum kedalaman materi pada ketiga buku adalah sesuai dengan KD, dengan kategori dari cukup sesuai-sangat sesuai. Ketiga buku ini jika digunakan dalam proses pembelajaran maka siswa akan mengetahui rincian materi dan mencapai kompetensi. Kemudian penelitian dari Syuhada (2017: 94) tingkat kesesuaian materi dari aspek keluasan pada ketiga buku teks Biologi SMA kelas X adalah "sangat sesuai".

Berdasarkan rumusan masalah bagaimana tingkat kesesuaian materi jamur pada buku teks Biologi SMA kelas X dengan kompetensi dasar kurikulum 2013 ditinjau dari aspek keluasan. Bagaimana tingkat kesesuaian materi jamur pada buku teks Biologi SMA kelas X dengan kompetensi dasar kurikulum 2013 ditinjau dari aspek kedalaman, peneliti perlu untuk melakukan suatu penelitian untuk menganalisis kesesuaian buku teks biologi SMA kelas X materi klasifikasi jamur dengan kompetensi dasar kurikulum 2013 revisi, karena untuk melihat kesesuaian buku yang paling banyak digunakan dan buku yang paling sedikit digunakan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2017 yang bertempat di Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua buku pelajaran biologi SMA kelas X berbasis Kurikulum 2013 revisi yang digunakan di sekolah-sekolah yang ada di kota Bandar Lampung. Sedangkan sampelnya adalah buku teks A dan buku teks B pelajaran biologi SMA kelas X berbasis Kurikulum 2013 revisi. Buku teks A yaitu buku yang diterbitkan oleh Erlangga adalah buku yang paling ba-

nyak digunakan di SMA kota Bandar Lampung, sedangkan buku teks B yaitu buku yang diterbitkan oleh Yrama Widya adalah buku yang paling sedikit digunakan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain deskriptif dengan studi dokumentasi, yaitu berupa identifikasi kesesuaian materi jamur pada 2 buku teks Biologi SMA kelas X dengan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 ditinjau dari aspek keluasan dan kedalaman. Data dalam penelitian ini berupa kesesuaian materi Jamur pada buku teks ditinjau dari aspek keluasan dan kedalaman materi. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan analisis isi (konten) materi jamur pada buku teks biologi SMA.

Hasil analisis kesesuaian materi berdasarkan aspek keluasan dan kedalaman akan dikelompokkan berdasarkan kategori tingkat kesesuaian (Tabel 1)

Tabel 1. Kategori tingkat kesesuaian

Presentase (%)	Kategori
85-100	Sangat Sesuai
65-84	Sesuai
55-64	Cukup Sesuai
40-54	Kurang Sesuai
0-39	Tidak Sesuai

Sumber: Farisi (2012: 598).

HASIL PENELITIAN

Kesesuaian materi jamur pada buku teks dengan KD kurikulum 2013 ditinjau dari aspek keluasan. Hasil analisis kesesuaian materi jamur pada buku teks diperoleh dengan menentukan seberapa banyak muatan materi yang dapat dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran. Adapun data hasil analisis kesesuaian materi jamur pada kedua buku teks berdasarkan aspek keluasan materi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data kesesuaian materi Jamur dari aspek keluasan

Materi pokok	Buku	
	A	B
1. Ciri-ciri jamur	√	√
2. Reproduksi jamur	√	-
3. Klasifikasi jamur	√	√
4. Ciri-ciri Divisi Zygomycota	√	√
5. Ciri-ciri Divisi Ascomycota	√	√
6. Ciri-ciri Divisi Basidiomycota	√	√
7. Ciri-ciri Divisi Deuteromycota	√	√
8. Simbiosis jamur dengan organisme lain	√	-
9. Peranan jamur dalam kehidupan	√	√
Jumlah	9	7
Persentase	100	77,78
Kategori	SS	S

Keterangan: √ = ada, - = tidak ada, SS= sangat sesuai, S= sesuai

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa kedua buku teks memiliki persentase kesesuaian yang berbeda. Persentase kesesuaian materi jamur dengan KD dilihat dari aspek keluasan pada buku teks A lebih tinggi dibandingkan dengan buku teks B. Dengan demikian, muatan materi jamur pada buku teks A yang diterbitkan oleh Erlangga lebih banyak kesesuaiannya dengan KD daripada buku teks B yang diterbitkan oleh Yrama Widya.

Hasil analisis kesesuaian materi pada buku teks yang dilakukan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat kelebihan muatan materi di kedua buku teks. Pada buku teks A ada muatan materi cara pembiakan jamur, sementara pada buku teks B terdapat muatan materi Divisi Chytridiomycota dan Divisi Glomeromycota.

Kesesuaian materi jamur pada buku teks dengan KD kurikulum 2013 ditinjau dari aspek kedalaman. Hasil

analisis kesesuaian materi pada buku teks dengan KD dari aspek kedalaman diperoleh dengan menentukan seberapa detail konsep-konsep yang harus dipelajari oleh siswa. Data tentang hasil

analisis kesesuaian materi pada buku teks dari aspek kedalaman dapat dilihat pada (Tabel 3).

Tabel 3. Data kesesuaian materi Jamur dari aspek kedalaman

Materi pokok	Submateri pokok	Buku	
		A	B
Ciri-ciri jamur	Struktur jamur	√	√
	Ukuran jamur	√	-
	Bentuk tubuh jamur	√	√
	Syarat hidup jamur	√	√
Persentase		100%	100%
Reproduksi jamur	Reproduksi seksual	√	√
	Reproduksi aseksual	√	√
Persentase		100%	100%
Klasifikasi jamur	Dasar klasifikasi	-	-
	Anggota divisi	√	√
Persentase		50%	50%
Ciri-ciri divisi Zygomycota	Struktur tubuh	√	√
	Cara reproduksi	√	√
	Cara memperoleh makanan	√	-
Persentase		100%	66,67%
Ciri-ciri divisi Ascomycota	Struktur tubuh	√	√
	Cara reproduksi	√	√
	Cara memperoleh makanan	√	-
Persentase		100%	66,67%
Ciri-ciri divisi Basidiomycota	Struktur tubuh	√	√
	Cara reproduksi	√	√
	Cara memperoleh makanan	√	-
Persentase		100%	66,67%
Ciri-ciri divisi Deuteromycota	Struktur tubuh	√	√
	Cara reproduksi	√	√
	Cara memperoleh makanan	√	-
Persentase		100%	66,67%

Tabel 3. Lanjutan

Materi pokok	Submateri pokok	Buku	
		A	B
Simbiosis jamur dengan organisme lain	Mikoriza	√	√
	Liken	√	√
Persentase		100%	100%
Peranan jamur dalam kehidupan	Peranan yang menguntungkan	√	√
	Ekologis	√	√
	Ekonomis	√	√
	Medis	√	√
	IPTEK	√	√
	Peranan yang merugikan	√	√
	Medis	√	√
	Pertanian	√	√
Persentase		100%	100%
Persentase Keseluruhan		94,44%	79,63%
Kategori		Sangat Sesuai	Sesuai

Keterangan: √ = ada, - = tidak ada

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa kedua buku teks memiliki persentase kesesuaian yang berbeda. Persentase kesesuaian materi jamur dengan KD dilihat dari aspek kedalaman pada buku teks A lebih tinggi dibandingkan dengan buku teks B. Dengan demikian, kedetailan konsep jamur pada buku teks A yang diterbitkan oleh Erlangga lebih banyak kesesuaiannya dengan KD daripada buku teks B yang diterbitkan oleh Yrama Widya.

PEMBAHASAN

Kesesuaian Materi pada Buku Teks dengan KD Ditinjau dari Aspek Keluasan Materi. Berdasarkan hasil analisis kesesuaian materi pada kedua buku teks dari aspek keluasan, diketahui bahwa persentase kesesuaian buku teks A termasuk ke dalam kategori “sangat sesuai”, sedangkan pada buku teks B termasuk ke dalam kategori “sesuai”. Dengan demikian muatan materi jamur

yang dimasukkan pada buku teks A yang diterbitkan oleh Erlangga lebih banyak kesesuaiannya dengan KD daripada buku teks B yang diterbitkan oleh Yrama Widya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Syuhada (2017: 94) bahwa tingkat kesesuaian materi dari aspek keluasan pada ketiga buku teks Biologi SMA kelas X adalah “sangat sesuai”, buku teks A mencapai 100%, buku teks B dan C mencapai 92,85%. Berdasarkan pendapat Mulyani (2013: 2-3) keluasan materi dalam penyusunan buku teks harus menyesuaikan dengan KD dalam kurikulum dan tingkat intelektual peserta didik agar materi yang ada dalam buku teks mampu tersampaikan dengan baik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada kelebihan muatan materi pada buku teks A dan buku teks B. Pada buku teks A tercantum materi tentang pembiakan jamur. Sementara KD 3.7 Mengelompokkan jamur berdasarkan ciri-ciri, cara reproduksi,

dan mengaitkan peranannya dalam kehidupan, sehingga materi tentang pembiakan jamur seharusnya tidak ada. Pada buku teks B terdapat kelebihan materi tentang Chytridiomycota dan Glomeromycota. Menurut Kavanagh 2005 (dalam Pujiyanto dan Rezeki, 2016: 129) jamur dapat dikelompokkan menjadi enam divisi, yaitu Myxomycota, Oomycota, Zygomycota, Ascomycota, Basidiomycota dan Deuteromycota, tetapi Myxomycota dan Oomycota telah dimasukkan ke dalam kingdom protista sehingga jamur hanya dikelompokkan menjadi empat divisi yaitu Zygomycota, Ascomycota, Basidiomycota dan Deuteromycota.

Menurut Djelita (2013: 4). Kelebihan materi atau materi yang terlalu banyak bisa membuat guru tergesa-gesa dan tidak konsentrasi dalam mengajar, karena mengingat harus menghabiskan banyak materi dalam waktu tertentu akibatnya siswa akan kesulitan menerima materi yang dijelaskan. Selain itu dampak terhadap perkembangan kognitif siswa adalah siswa akan sulit menerima materi yang dijelaskan karena struktur kognitif siswa yang belum kompleks dan menerima materi sebanyak itu. Seperti yang dinyatakan oleh Depdiknas (2006: 17) kelebihan materi memiliki dampak yang buruk bagi siswa dan guru, begitupun kekurangan materi atau materi kurang luas, dampaknya yaitu guru dan siswa yang terlalu santai dalam pembelajaran sedangkan hal ini menyulitkan siswa dalam mencapai KI dan KD.

Kesesuaian Materi pada Buku Teks dengan KD Ditinjau Dari Aspek Kedalaman. Berdasarkan hasil analisis kesesuaian materi pada buku teks ditinjau dari aspek kedalaman ternyata tingkat kesesuaian antara kedua buku teks berbeda yaitu buku A berkategori “sangat sesuai” dan buku B berkategori

“sesuai”. Kedua buku teks tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran karena konsep yang ada tidak terlalu detail maupun tidak kurang detail pembahasannya. Dengan demikian, kedua buku teks yang diteliti dapat memberikan penjabaran yang mendukung pencapaian KD dan sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Amanah (2017: 6) bahwa kesesuaian materi dari aspek kedalaman pada buku teks ternyata tingkat kesesuaiannya beragam. Secara umum kedalaman materi pada ketiga buku adalah sesuai dengan KD, dengan kategori dari cukup sesuai-sangat sesuai dengan tingkat kesesuaian 60,6 -93,6%. Menurut Mulyani (2013: 2-3) Kedalaman materi dalam penyusunan buku teks harus menyesuaikan dengan kompetensi dasar dalam kurikulum dan tingkat intelektual peserta didik, agar materi yang ada di dalam buku teks tersebut mampu tersampaikan dengan baik.

Kedalaman materi pada kedua buku teks sesuai dengan KD. Namun demikian, pada buku B terdapat kedetailan konsep yang kurang yaitu pada submateri pokok tentang ukuran jamur, dasar klasifikasi, dan cara memperoleh makanan pada keempat divisi. Sementara itu, pada buku A hanya submateri pokok tentang dasar klasifikasi yang kurang detail. Jika kurang detail konsep di dalam buku maka akan kurang membantu mencapai KI dan KD, karena siswa dan guru akan santai dan banyak konsep-konsep yang tidak dipelajari dan diketahui oleh siswa sesuai dengan yang seharusnya dituntut KD. Kedalaman materi pada sebuah buku teks berarti seberapa detail keluasan materi dibahas, maka ini penting karena menyangkut sejauh mana suatu materi dipelajari oleh siswa untuk mencapai KI dan KD (PP No 32 Tahun 2015). Kedalaman materi di SMA dan

SMP tentunya berbeda, menurut Sutedjo (2009, dalam Djelita, 2013: 5) semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin detail cakupan konsep materi yang dipelajari karena tingkat kognitif siswa pada setiap jenjang pendidikan berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian materi Jamur dengan KD kurikulum 2013 ditinjau dari aspek keluasan pada buku A termasuk ke dalam kategori “sangat sesuai” dan buku B termasuk ke dalam kategori “sesuai”. Tingkat kesesuaian materi Jamur dengan KD kurikulum 2013 ditinjau dari aspek kedalaman pada buku A termasuk ke dalam kategori “sangat sesuai” dan buku B termasuk ke dalam kategori “sesuai”. Kedalaman materi pada kedua buku berbeda tetapi kedua buku teks memuat sub materi yang sesuai oleh Kompetensi Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas rekomendasi yang dapat diajukan adalah: materi Jamur pada buku A dan buku B pada materi Jamur dapat dijadikan sebagai pegangan wajib dalam pembelajaran karena berdasarkan keluasan dan kedalaman materi yang diteliti sudah sesuai dengan KD.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanah. 2017. Analisis Kesesuaian Materi Ekosistem Pada Buku Teks Biologi SMA Kelas X dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. *Skripsi*. Bandarlampung: Unila.
- Djelita. R.D.P. 2013. Pemilihan dan Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Tuntutan Profesionalisme. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*. 5(1): 1-8 (Online), (<http://andzoc.com/pemilihan-dan-pengembangan-bahan-ajar-mata-pelajaran-pendidikan.html>, diakses 10 juli 2017).
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB*. Jakarta: BSNP.
- Farisi, M. I. 2012. Buku Teks Sebagai *Psychological Tool* Proses Enkulturasasi dan Pelestarian Kearifan Lokal. *Jurnal*. 583-586 (Online), (<http://utsurabaya.file.wordpress.com/2012/12/ting-iv.pdf>, diakses 24 Januari 2017).
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kinanti, A. 2017. Analisis Kesesuaian Materi Buku Ajar PPKn SMA Kelas X Kurikulum 2013 Edisi Revisi dengan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum 2017. 562-570 (Online), (<http://journal.student.uny.ac.id>, diakses 17 Desember 2017).
- Mulyani, S. 2013. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Karakter Pada Materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit. *Skripsi*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kemendikbud. 2013. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 perubahan PP Nomor 19 Tahun

- 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pujianto, S. dan Rezeki S.F. 2016. *Menjelajah Dunia Biologi*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sitepu, MA. 2014. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Syuhada, A. 2017. Analisis Kesesuaian Materi Klasifikasi Hewan Pada Buku Teks Biologi SMA Kelas X dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. *Skripsi*. Lampung: Unila.
- Tarigan, H.G & Tarigan, D. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20. 2013. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Yusmium, I. 2015. Analisis Buku Teks Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTS Kurikulum 2013. *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.